

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camelia Sinensis*) merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Daun teh yang diolah berasal dari 2-3 daun muda (Peko dan Burung) sehingga dihasilkan berbagai jenis teh. Pada prinsipnya pengolahan teh dibagi dalam 3 jenis diantaranya teh hitam, teh hijau, dan teh putih. Sebagai bahan minuman, teh memiliki nilai lebih dibandingkan dengan minuman lainnya. Menurut data kementerian pertanian 2020, produksi teh di Indonesia mayoritas berasal dari Jawa Barat yang mencapai 96,3 ribu ton melampaui Jawa Tengah yang mencapai 13,9 ribu ton.

Jenis teh yang umum di produksi di Indonesia adalah teh hitam dan teh hijau. Perbedaan kedua jenis teh tersebut terletak pada tahapan prosesnya. Pengolahan teh hitam memerlukan proses oksidasi enzimatik (fermentasi) sedangkan pengolahan teh hijau tidak memerlukan proses oksidasi enzimatik. Salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang memproduksi teh hitam adalah PT. Pagilaran. Sistem pengolahan teh hitam di PT. Pagilaran adalah sistem *orthodox rotorvane* dengan hasil akhir bubuk teh berukuran kecil yang sesuai dengan permintaan pasar atau konsumen.. Rangkaian proses pengolahannya dimulai dari pelayuan, penggilingan dan sortasi basah, fermentasi, pengeringan, sortasi kering, pengemasan, dan penyimpanan sehingga kualitas tetap terjaga.

PT. Pagilaran menghasilkan 4000 ton bubuk teh per tahun yang 25% hasil produksinya di jual di pasar lokal dan 75% di ekspor ke negara seperti Amerika, Jepang, Jerman, Singapura, Malaysia, Rusia, Kanada, Australia, Inggris, dan Timur Tengah. Produk teh hitam di PT. Pagilaran terdiri dari dua merk dagang yaitu “Pagilaran” untuk merk dagang ekspor dan “Sigma Rasa” untuk merk dagang lokal.

Pengolahan teh hitam di PT. Pagilaran diproduksi berdasarkan SNI 01-1902 1995 atau berdasarkan permintaan pelanggan. Upaya yang dilakukan agar mendapatkan produk yang sesuai dengan standar adalah dengan pengawasan dan

pengendalian mutu pada setiap proses pengolahan maupun pada produk. Pengendalian mutu merupakan alat penting bagi manajemen produksi untuk menjaga, memelihara, memperbaiki, dan mempertahankan mutu produk agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Yuana dan Mardiyah, 2019). Sedangkan pengawasan mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan (Lisa, 2018). Pengawasan mutu produk teh hitam di PT. Pagilaran dilakukan pada tahap sortasi kering dengan melakukan pengujian kadar air, kadar densitas, *dust content*, dan pengujian organoleptik pada setiap jenis bubuk teh yang dihasilkan, hasil pengujian ini akan dijadikan sebagai acuan bagi konsumen mengenai mutu teh di PT. Pagilaran.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT. Pagilaran antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal setelah terjun di masyarakat.
2. Menganalisis permasalahan dalam proses produksi teh hitam di PT. Pagilaran dan mampu memberi alternative solusi yang efektif dan efisien.
3. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
4. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
5. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

## **1.3 Manfaat PKL**

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, melakukan serangkaian yang sesuai dengan bidang keahliannya, memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan

diri semakin meningkat, dan terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.

2. Membuka peluang kerja sama yang lebih intensif antara Politeknik Negeri Jember dan Industri.
3. Industri mendapat profil calon yang siap kerja dan mendapat alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu**

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PT. Pagilaran Unit Produksi Pagilaran, Batang, Jawa Tengah. Jarak dari kampus dengan lokasi Praktik Kerja Lapang 497,8 Km. Visualisasi jarak antara kampus dengan lokasi PKL dapat dilihat pada lampiran 2. Kegiatan PKL dimulai pada tanggal 01 September 2021 sampai 31 Desember 2021.

#### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode yang dilakukan dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) yang pertama adalah metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara pada karyawan PT. Pagilaran unit produksi Pagilaran, dan Dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pengolahan teh hitam orthodox. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada karyawan dan pihak-pihak yang bersangkutan di PT. Pagilaran unit produksi Pagilaran. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa gambar maupun data tertulis yang ada di PT. Pagilaran unit Produksi Pagilaran.

Metode Analisis data yang dilakukan dengan cara studi literature pengumpulan data dari jurnal maupun buku referensi yang terdapat di PT. Pagilaran untuk dibandingkan dengan proses yang dihadapi.